

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, perikanan tangkap di Indonesia masih didominasi oleh usaha perikanan skala kecil. Menurut Hermawan (2005), hanya 15% usaha perikanan di Indonesia merupakan usaha perikanan skala besar dan sisanya (85%) adalah usaha perikanan skala kecil. Usaha perikanan yang ada di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, didominasi oleh usaha perikanan skala kecil.

Perairan di Kabupaten Banyuasin bermuara di beberapa sungai seperti Sungai Musi dan Sungai Upang, Sungai Banyuasin, Air Telang, Sungai Lalan dan Sungai Sembilang yang membentuk ekosistem estuaria yang berkoneksi dengan perairan laut Selat Bangka. Kecamatan Banyuasin II, Desa Sungsang merupakan salah satu kecamatan di Provinsi Sumatera Selatan. Sungsang yang berpenduduk 44.515 jiwa ini, merupakan daerah pesisir yang kaya dengan potensi perikanan laut.

Perairan Sungsang merupakan perairan muara dimana pertemuan antara air sungai dan air laut. Secara ekologi perairan estuaria mempunyai ciri khas adanya pengaruh pasang surut air laut dan fluktuasi salinitas, dengan keragaman jenis ikan baik ikan air tawar maupun ikan yang berasal dari laut. Perairan estuaria merupakan sebagai sentra perikanan tangkap di Kabupaten Banyuasin, kegiatan penangkapan menggunakan berbagai alat tangkap baik yang biasa digunakan di perairan sungai maupun yang sering digunakan di perairan laut.

Perikanan tangkap adalah usaha ekonomi dengan mendayagunakan sumberdaya hayati perairan dan alat tangkap untuk menghasilkan ikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Alat tangkap ikan adalah salah satu sarana pokok dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan secara optimal dan berkelanjutan (Achmad, 1999).

Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Perairan Sungsang adalah *gillnet*. Secara umum *gillnet* dapat dibagi atas jaring dasar dan jaring permukaan. Sesuai dengan tujuan penangkapan ikan yang tertangkap untuk jaring dasar adalah jenis ikan demersal sedangkan untuk jaring permukaan ikan tertangkap adalah ikan pelagis.

Jenis alat tangkap yang umum dioperasikan di Kecamatan Banyuasin II Sungsang yaitu *gillnet* sebanyak 66 unit, sedangkan jumlah bagan tancap mencapai 460 unit. Hal ini menandakan jumlah nelayan tradisional yang menggunakan *gillnet* kurang berkembang. Perkembangan alat tangkap *gillnet* juga dipengaruhi dengan jumlah investasi awal tergolong besar sehingga memberatkan nelayan untuk memulai usaha alat tangkap *gillnet*, karena di Sungsang belum terdapat bantuan pemerintah untuk nelayan. Selain itu faktor hasil tangkapan yang tidak menentu sehingga menyebabkan pendapatan nelayan yang tidak pasti juga mempengaruhi perkembangan jumlah nelayan alat tangkap *gillnet* tidak berkembang. Kebanyakan penduduk Sungsang lebih memilih bekerja ke luar daerah atau menjadi pekerja di bagan tancap yang memiliki penghasilan lebih pasti dibandingkan bila menjadi nelayan *gillnet*.

Sungsang merupakan satu-satunya perairan di Kabupaten Banyuasin wilayah Sumatera Selatan dengan mayoritas masyarakat mencari pendapatan dari hasil perikanan. Alat tangkap yang digunakan di perairan Sungsang didominasi oleh bagan tancap dengan hak kepemilikan perusahaan perikanan dan pengusaha besar. Sedangkan mayoritas nelayan di Sungsang didominasi dengan nelayan tradisional berupa alat tangkap *gillnet*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis usaha alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan” dengan harapan mengetahui apakah usaha alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang penulis utarakan dalam penulisan skripsi ini yaitu: apakah usaha nelayan alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang layak untuk dilakukan dan dikembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

- 2) Menganalisis kelayakan usaha alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Memberi keterampilan bagi penulis dan juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan
- 2) Sebagai bahan acuan/informasi mengenai analisis usaha alat tangkap *gillnet* di perairan Sungsang, Sumatera Selatan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dititikberatkan mengenai kelayakan usaha nelayan dengan alat tangkap *gillnet* yang beroperasi di Perairan Sungsang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

